

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri jasa perumahsakitkan memiliki bermacam-ragam persoalan ketenagakerjaan yang rumit dan berisiko mengalami penyakit dan kecelakaan yang diakibatkan oleh kerja sesuai jenis pekerjaan yang menjadi tugasnya, sehingga rumah sakit wajib mengaplikasikan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Fenomena yang terjadi saat ini banyak ditemui perencanaan dan pelaksanaan K3RS belum dilaksanakan optimal berdasarkan standar yang ditentukan, sehingga sumber daya manusia di rumah sakit menemui permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja (Purba, Girsang, & Malay, 2018).

Penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit (K3RS) ini sangat perlu mendapat perhatian yang serius. Keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit tidak hanya memperhatikan pengguna rumah sakit seperti pasien yang berobat, pengunjung rumah sakit, tetapi turut serta para pekerja tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan maupun tenaga nonmedis sehingga tidak mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Wati, Ramon, Husin, & Elianto, 2018).

International Labour Organization (ILO) sebagai organisasi pekerja dunia menyatakan bahwa lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal dunia di seluruh dunia setiap tahunnya yang disebabkan oleh kecelakaan saat melaksanakan pekerjaan dan akibat penyakit akibat kerja sebesar 86,3%

yang mengakibatkan kematian. Sementara kecelakaan kerja yang berakibat fatal sekitar 13,7% (ILO, 2018).

Masa pandemic *Corona Virus Disease* (Covid-19) membuat badan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization* - WHO) menyerukan kepada pemerintah dan pemimpin layanan perawatan kesehatan untuk mengatasi ancaman terus-menerus terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja kesehatan dan pasien di rumah sakit. Melonjaknya laporan kasus infeksi, penyakit, dan serangan di antara petugas kesehatan yang menangani Covid-19. Tenaga kesehatan mewakili <3% populasi pada semua negara terkonfirmasi Covid-19 dan <2% terjadi pada negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Sekitar 14% dari kasus Covid-19 yang dilaporkan ke WHO adalah tenaga kesehatan dan di beberapa negara dengan ketersediaan APD yang tidak lengkap, proporsinya dapat mencapai 35%. Namun, ketersediaan dan kualitas data terbatas, dan tidak mungkin untuk memastikan tenaga kesehatan tersebut terinfeksi pada saat bekerja atau tidak. Ribuan tenaga kesehatan yang terkonfirmasi menderita Covid-19 telah meninggal dunia (WHO, 2020).

Kematian tenaga kesehatan khususnya dokter dan perawat di Indonesia terus bertambah sejak pandemi Covid-19 dilaporkan pada bulan Maret 2020. Data pada bulan Agustus 2020 bahwa sebanyak 105 tenaga kesehatan meninggal dunia (IDI, 2020). Kasus kecelakaan kerja terjadi di rumah sakit sebanyak 560 kasus atau sekitar 42% dari jumlah kasus keseluruhan kasus pada pekerja (Arikhman, 2020).

Potensi bahaya berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit seperti halnya penyakit-penyakit yang disebabkan oleh infeksius pada pekerja rumah sakit, bahaya lainnya yang berpotensi yaitu kecelakaan kerja yang berhubungan dengan instalasi listrik, radiasi, ergonomi, gas anaestesi, bahan kimia berbahaya, dan gangguan psikososial (Widihartono & Gizela, 2019).

Keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dengan melihat sejauhmana organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah dapat dinilai dari efektivitas organisasi K3 di rumah sakit tersebut (Apriliawati & Ekawati, 2017).

Penelitian yang dilakukan Wati et al., (2018) di RSUD Muko-Muko bahwa perencanaan K3RS sudah berjalan baik dari masalah identifikasi risiko sampai manajemen risiko keselamatan kerja. Selain itu sumber daya manusia di rumah sakit harus mematuhi SOP dalam melaksanakan pekerjaan.

Kasus kecelakaan kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam pada tahun 2020 juga sebanyak 5 kasus. Keseluruhan kasus kecelakaan kerja yang terjadi adalah kasus tertusuk jarum yaitu 1 kasus di ruang OK, 1 kasus cleaning service, 2 kasus di anastesi, dan 1 kasus lagi terjadi pada Bidan. Keseluruhan kasus mendapatkan penanganan yaitu dengan pemberian profilaksis ARV.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah “Bagaimana Evaluasi perencanaan dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam tahun 2021”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengevaluasi perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam tahun 2021.
- b. Untuk mengevaluasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam tahun 2021.
- c. Untuk mengevaluasi faktor pendukung pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam tahun 2021.
- d. Untuk mengevaluasi faktor penghambat pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, pengalaman, dan keterampilan bagi peneliti berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, akan memberikan informasi dan masukan terhadap pihak Rumah Sakit Umum Daerah Embung Fatimah Batam berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pegawai rumah sakit.

1.4.3 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi referensi sebagai ilmu pengetahuan bagi Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia.